

GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KANKER SERVIKS

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
ERAWATI
1810104378**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KANKER SERVIKS

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
ERAWATI
1810104378**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

GAMBARAN PENGATAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KANKER SERVIKS

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
ERAWATI
1810104378

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk
Dipublikasikan



Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : HERLIN FITRIANA KURNIAWATI, S.Si.T.,M.Kes
13 November 2020 13:14:20



GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG KANKER SERVIKS¹

Erawati², Herlin Fitriana K³

ABSTRAK

Kanker Serviks masih menjadi masalah yang paling sering terjadi pada system reproduksi wanita. Kanker serviks disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV), merupakan virus yang umum dan mudah ditularkan melalui hubungan seksual. Setiap perempuan beresiko terkena kanker serviks tanpa memandang usia dan gaya hidup. Kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks seringkali menyebabkan penderita datang berobat dengan keadaan stadium lanjut, sehingga angka kejadian dan angka kematiannya masih tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks. Metode penelitian yang digunakan studi tinjauan literatur (*literatur review*) yang menggali bagaimana pengetahuan ibu tentang kanker serviks. Sumber untuk melakukan tinjauan literatur ini meliputi studi pencarian sistematis database terkomputerisasi (*Google Scholer*) dalam bentuk jurnal penelitian yang berjumlah 10 jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mempengaruhi tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks adalah pendidikan, usia, pekerjaan, sumber informasi dan pengalaman. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat melaksanakan penyuluhan lebih sering pada masyarakat khususnya wanita usia subur (WUS) untuk meningkatkan pengetahuannya dan diharapkan wanita usia subur lebih aktif mencari informasi tentang kanker serviks.

Kata Kunci : Kanker Serviks; Pengetahuan; Wanita Usia Subur

Daftar Pustaka : 15 Buku (2010-2016), 17 Jurnal, 13 Skripsi, 5 Artikel

Jumlah Halaman : xi Halaman, 59 Halaman, 4 Tabel, 1 Gambar, 3 Lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DESCRIPTION OF CHILD BEARING AGE WOMEN KNOWLEDGE OF CERVICAL CANCER ¹

Erawati², Herlin Fitriana K³

ABSTRACT

Cervical cancer is still the most common problem in the female reproductive system. Cervical cancer is caused by the Human Papilloma Virus (HPV), which is a common virus and is easily transmitted through sexual contact. Every woman is at risk for cervical cancer regardless of age and lifestyle. Lack of knowledge about cervical cancer often causes patients to come for treatment with an advanced stage, so that the incidence and mortality rate is still high. The purpose of this study was to determine how the knowledge of childbearing age women about cervical cancer. The research was a literature review study (literatur review) which explores the mother's knowledge about cervical cancer. Sources for conducting this literature review include a computerized systematic search study (Google Scholar) in the form of research journals totaling 10 journals. The results showed that the factors affecting the level of knowledge of childbearing age women about cervical cancer were education, age, occupation, sources of information and experience. The study suggests that health workers can carry out counseling more frequently to the community, especially childbearing age women to increase their knowledge and that women of childbearing age are more active in seeking information about cervical cancer.

Keywords : Cervical Cancer; Knowledge; Child Bearing Age
References : 15 Books (2010-2016), 17 Journals, 13 Theses, 5 Articles
Number of pages : xi Pages, 59 Pages, 4 Tables, 1 Figure, 3 Appendices

¹Title

²Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kanker serviks disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV), merupakan virus yang umum dan mudah ditularkan melalui hubungan seksual. Setiap perempuan beresiko terkena kanker serviks tanpa memandang usia dan gaya hidup. Diperkirakan 50 sampai 80 persen perempuan mendapatkan infeksi HPV melalui hubungan seksual dalam hidup mereka dan sampai dengan 50 persen infeksi tersebut berpotensi menyebabkan kanker serviks, resiko dimulai dari kontak seksual pertama (Saraswati, 2011). Indikator ini berkaitan langsung dengan kesehatan reproduksi perempuan. Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi-fungsi dan proses reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh wanita pada saat ini adalah meningkatnya infeksi pada organ reproduksi, yang pada akhirnya menyebabkan kanker. Pada tahun 2016, kanker serviks merupakan salah satu kanker yang menyebabkan kematian nomor dua pada wanita (Lubis, 2017).

Bahaya atau dampak yang ditimbulkan akibat kanker serviks itu sendiri yaitu pada kanker serviks stadium awal akan mendapatkan kegagalan reproduksi khususnya pada penderita usia muda karena pengobatan pembedahan ataupun radiasi. Kanker serviks stadium lanjut ataupun kanker serviks yang tumbuh lagi setelah pengobatan dapat menyebabkan kanker menyebar (metastase) ke bagian organ lainnya sehingga dapat menyebabkan gangguan fungsi berbagai organ, seperti ginjal, paru-paru, hati dan organ lainnya dan dapat juga menyebabkan kematian pada penderita karena kegagalan pengobatan. Diketahui juga bahwa penyakit kanker serviks bukanlah otomatis berakhir pada kematian. Timbulnya ketakutan pada penderita sehingga menyebabkan gangguan psikologis pada penderita kanker serviks (Nurwijaya, 2010).

Menurut data WHO (*World Health Organization*), setiap 2 menit di negara berkembang terdapat satu penduduk meninggal karena kanker serviks. Kanker serviks banyak ditemukan di negara-negara berkembang seperti Indonesia, India, Bangladesh, Thailand, Vietnam dan Filipina. Tingginya angka kematian ini disebabkan karena kanker serviks tidak memiliki ciri yang khas, namun dapat dicegah dengan dilakukan program deteksi dini. Diperkirakan 6% atau 13,2 juta jiwa penduduk Indonesia menderita penyakit kanker dan sekaligus penyebab kematian di Indonesia (Risksdas, 2018).

Jumlah penderita kanker diperkirakan terus meningkat dari tahun ke tahun dengan perkiraan mencapai 12 juta jiwa pada tahun 2030. Setiap tahun, terdapat 6,25 juta orang baru yang menderita kanker. Untuk penyakit kanker serviks di dunia, diperhitungkan terjadi lebih dari 30 per 100.000 penduduk. Kanker serviks adalah kanker paling umum keempat pada wanita, dan ketujuh secara keseluruhan. Sekitar 528.000 kasus baru kanker serviks terjadi dan sebanyak 266.000 meninggal akibat penyakit ini atau diperhitungkan 7,5% dari semua kematian akibat kanker di dunia. Hampir sembilan dari sepuluh (87%) kematian akibat kanker serviks terjadi di daerah yang kurang berkembang. Kematian bervariasi 18 kali lipat antara berbagai wilayah di dunia, dengan tingkat kurang dari 2 per 100.000 di Asia Barat, Eropa Barat dan Australia/ Selandia Baru lebih dari 20 per 100.000, di Melanesia (20,6), Afrika Tengah (22,2) dan Afrika Timur (27,6). Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, dan sekitar 8.000 kasus diantaranya berakhir

dengan kematian. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita kanker serviks tertinggi di dunia. Kanker ini muncul tanpa menimbulkan gejala dan sangat sulit di deteksi sehingga penyakit ini sering terdiagnosa pada stadium lanjut (WHO, 2015).

Kementrian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2019 menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Kemenkes, 2019).

Kanker serviks menjadi penyakit yang menakutkan bagi kaum perempuan di Indonesia karena selain belum ada obatnya, kanker jenis ini masih menjadi pembunuh nomor satu perempuan pengidap kanker tersebut. Kanker serviks hingga sekarang belum ada obatnya dan sangat ditakuti kaum perempuan tapi hal ini bisa dihindari dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (Halimatusyaadiah, 2016).

Masyarakat masih mempersepsikan kanker sebagai penyakit mematikan, tidak dapat disembuhkan dan tidak dapat dicegah serta memerlukan biaya yang tinggi untuk pengobatannya. Persepsi salah tentang kanker juga tidak terlepas dari masih minimnya kesadaran masyarakat serta kurangnya informasi tentang penyakit dan cara pencegahannya. Masih banyak persoalan dan hambatan yang dihadapi, seperti kurangnya informasi tentang kanker kepada masyarakat, adanya persepsi masyarakat tentang kanker yang tidak benar seperti kanker tidak dapat disembuhkan, penyakit yang memalukan, dan percaya terhadap klenik dalam pengobatan kanker. Disamping itu, kurangnya kesadaran masyarakat dalam mencegah kanker sedini mungkin (Lubis, 2017).

Pemerintah saat ini telah melaksanakan beberapa program dalam pengendalian kanker yaitu upaya pengendalian kanker dilakukan dengan deteksi dini. Untuk mencegah leher rahim dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan PAP SMEAR. Program deteksi dini ini telah di rencanakan menjadi program nasional sejak 21 April 2008 dengan target perempuan berisiko, yaitu usia 30-50 tahun. Untuk melindungi masyarakat, pemerintah membentuk Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN) berdasarkan SK Menkes pada tahun 2014. Komite ini dibentuk atas dasar kekhawatiran akan beredarnya obat kanker di masyarakat yang diragukan didunia kedokteran. KPKN menjadi kanker sebagai salah satu prioritas masalah kesehatan di Indonesia. Sampai saat ini, KPKN telah menghimpun data penderita kanker sebanyak 900 penderita pada tahun 2013 sementara tahun ini mencapai 1.500 penderita (KPKN, 2017).

Keputusan Menteri kesehatan republik indonesia nomor 796/Menkes/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker leher rahim. Upaya pencegahan dan penanggulangan kanker leher rahim meliputi tiga tingkatan pencegahan yaitu pencegahan primer, pencegahan sekunder dan pencegahan tersier (Kemenkes RI, 2010).

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit kanker leher rahim dengan pengendalian secara primer dan sekunder. Upaya pengendalian primer meliputi sosialisasi penyakit kanker leher rahim. Upaya pengendalian sekunder meliputi deteksi dini faktor risiko penyakit kanker leher rahim (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2015).

Penelitian Deshinta (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan ibu tentang Kanker Serviks Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di BPS Supriyanti Sleman Tahun 2011” Hasil penelitian : Didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks pada ibu pasangan usia subur, kategori baik 20%, cukup 66,6% dan kurang 13,8%. Kesimpulan : Pengetahuan ibu tentang kanker serviks pada ibu pasangan usia subur cukup. Bidan diharapkan dapat memberikan informasi tentang kanker serviks lebih intensif karena pengetahuan kanker serviks begitu penting bagi kaum wanita.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu pendidikan, pengalaman, dan status ekonomi (Notoatmodjo, 2010). Seseorang setelah mengetahui sesuatu objek, lalu mengorganisasikan dan menginterpretasikan berbagai macam informasi yang diterimakan setelah tahu, proses selanjutnya mereka kemudian bersikap terhadap objek tersebut. Faktor pembentukan sikap sendiri salah satunya yaitu dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan seseorang berhubungan dengan sikap terhadap sesuatu objek, dengan pengetahuan yang baik, akan membentuk sikap yang mendukung pula dan diharapkan dapat terwujud dalam tindakan nyata untuk pap smear (Azwar, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).

Penelitian ini menggunakan metode naratif dalam menyampaikan hasil penelitian setelah jurnal dilakukan penyaringan dengan tabel picot oleh penulis. Jurnal yang telah dipilih berdasarkan kriteria dikumpulkan dan dibuat ringkasan sesuai dengan membuat tabel yang berisi judul, penulis, tahun, tempat, tujuan penelitian, metode penelitian, responden dan sampel dan hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis dalam bentuk narasi pada bagian pembahasan sehingga dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil pencarian jurnal ilmiah di Google Scholar, dengan kata kunci: Pengetahuan, wanita usia subur dan kanker serviks, dalam rentang waktu 10 tahun didapatkan jurnal sebanyak 350 yang sesuai dengan kata kunci, kemudian peneliti melakukan penyaringan sehingga didapatkan jurnal yang tidak sesuai tema sebanyak 300. Jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria, jurnal duplikasi dan jurnal tidak *fulltext* dieliminasi sebanyak 40 jurnal sehingga didapatkan jurnal *fulltext* sebanyak 10 jurnal.

HASIL ANALISIS

Penelitian ini menggunakan 10 jurnal didapat dari *google scholar* yang telah dipilih sesuai dengan kriteria penelitian sehingga dapat dilakukan review jurnal. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini mayoritas penelitiannya di Indonesia sejumlah 10 jurnal, dan satu jurnal penelitiannya di Nigeria. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap jurnal penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat 10 Jurnal hasil penelitian yang mengambil tema Gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks.

a. Gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks

Tabel 4.2 Gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks

No	Gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks	Artikel
1.	Pengetahuan baik.	Artikel 4, 8 dan 9
2.	Pengetahuan cukup.	Artikel 5, 6 dan 10
3.	Pengetahuan kurang.	Artikel 1, 2, 3 dan 7

Hasil pengkajian secara keseluruhan yang diperoleh dari 10 jurnal yaitu jurnal 4, 8 dan 9 menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, jurnal 5, 6 dan 10 menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sedangkan jurnal 1, 2, 3 dan 7 menyatakan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks

Tabel 4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks

No	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks	Artikel
1.	Pendidikan	Artikel 1, 4, 5, 6, 8, 9 dan 10
2.	Usia	Artikel 1,4, 5, 8, 9 dan 10
3.	Pekerjaan	Artikel 4 dan 8
4.	Sumber Informasi	Artikel 1,4,6,9 dan 10
5.	Pengalaman	Artikel 10

Dari 10 jurnal yang telah dikaji diketahui bahwa terdapat beberapa jurnal yang menggunakan variabel yang sama dalam penelitiannya akan tetapi mendapatkan hasil yang berbeda.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 10 jurnal didapat dari *google scholar* yang telah dipilih sesuai dengan kriteria penelitian sehingga dapat dilakukan review jurnal. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini mayoritas penelitiannya di Indonesia

sejumlah 10 jurnal, dan satu jurnal penelitiannya di Nigeria. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour) (Notoadmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap jurnal penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat 10 Jurnal hasil penelitian yang mengambil tema Gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks. Jurnal yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel, lokasi penelitian dan juga hasil penelitian.

1. Gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks

Hasil pengkajian secara keseluruhan yang diperoleh dari 10 jurnal yaitu jurnal 4, 8 dan 9 menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Menurut asumsi peneliti ditemukan responden berpengetahuan baik dikarenakan pendidikan responden atau sudah pernah mendengar penjelasan tentang kanker serviks yang diperoleh dari tenaga kesehatan yang melakukan penyuluhan, sehingga responden berpengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui media massa, media elektronik, pengalaman orang lain atau pribadi dan lingkungan sekitarnya (Notoadmodjo, 2012).

Jurnal 5, 6 dan 10 menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup. Hal ini dikarenakan sebagian responden sudah mengerti tentang kanker serviks yang diperoleh dari berbagai informasi melalui dari banyak bertanya atau rasa keingintahuan dalam mendapatkan informasi dari berbagai media, baik elektronik dan cetak seperti televisi, radio, koran dan majalah serta adanya kegiatan tertentu dapat meningkatkan pengetahuannya, seperti halnya pada jurnal 5, 6 dan 10.

Sedangkan jurnal 1, 2, 3 dan 7 menyatakan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya pengamatan responden tentang kanker serviks, kurang memperhatikan info-info kesehatan media masa atau kurang berkembangnya cara berpikir responden, karena perkembangan cara berpikir seseorang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks

Dari 10 jurnal yang telah dikaji diketahui bahwa terdapat beberapa jurnal yang menggunakan variabel yang sama dalam penelitiannya akan tetapi mendapatkan hasil yang berbeda.

a. Pendidikan

Jurnal 1 menyatakan bahwa responden yang berpengetahuan tinggi berada pada tingkat perguruan tinggi yaitu sebanyak 10 orang (15%),

sedangkan responden yang berpengetahuan rendah yaitu 7 orang (11%) adalah responden yang tidak bersekolah sampai dengan SD. Jurnal 4 menyatakan bahwa responden terbanyak pada tingkat SMA yaitu 36 orang (72%), kemudian diikuti oleh tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang (14%), diikuti oleh tingkat SMP sebanyak 6 orang (12%) dan tingkat SD sebanyak 1 orang (2%). Jurnal 6 menyatakan bahwa Rata-rata pendidikan responden adalah SMA, hal ini dapat di lihat dari banyaknya responden yaitu 29 dengan presentase 87,9 %. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dia akan lebih mudah dalam menerima hal-hal baru sehingga akan lebih mudah pula untuk menyelesaikan hal-hal baru tersebut. Dalam hal ini responden yang berpendidikan sampai perguruan tinggi mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dikarenakan lebih banyak informasi yang diperoleh dari bangku pendidikan tentang kanker serviks serta kemudahan menerima informasi dari media-media seperti internet yang susah di akses oleh responden yang berpendidikan hanya sampai sekolah dasar ataupun tidak sekolah (Wawan,A dkk (2010).

Berbeda dengan Jurnal 5 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan kanker serviks berdasarkan karakteristik pendidikan yaitu pendidikan tamatan SD terbanyak yaitu dengan kategori cukup 7 responden (36,84%) dan tamatan perguruan tinggi tidak ada (0%).

Secara teoritis mengatakan bahwa pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2000) yang mengatakan bahwa seorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Tingkat pendidikan responden yang relatif tinggi akan berpengaruh terhadap pola pikir dan daya serapnya terhadap informasi yang semakin baik. Dengan pola pikir yang relatif tinggi, maka tingkat pengetahuan responden tidak hanya sekedar tahu (know) yaitu mengingat kembali akan tetapi mampu memahami (comprehention), bahkan sampai tingkat aplikasi (application), yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi kebenarannya. Hal ini menyebabkan semakin efektifnya akan informasi diserap dipahami sehingga tingkat pengetahuan akan relatif tinggi.

b. Usia

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang ulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan menjadi pengalaman dan kematangan jiwa (Notoadmojo, 2010).

Dari 6 jurnal yang menggunakan variabel ini hanya jurnal 1, 4, 5, 8, 9 dan 10. Dalam penelitiannya diketahui bahwa responden sebagian besar berpengetahuan baik. Jurnal 1 menyatakan bahwa responden terbanyak yang berpengetahuan tinggi berada pada usia 25-30 tahun yaitu sebanyak 9 orang (14%), sedangkan responden yang berpengetahuan rendah berada

pada usia 25-30 tahun juga yaitu sebanyak 8 orang (12%). Jurnal 4 menyatakan bahwa responden terbanyak berada pada kelompok usia 18-25 tahun yaitu sebanyak 23 orang (46%), diikuti oleh kelompok usia 36-50 tahun sebanyak 22 orang (44%) dan usia 26-35 tahun sebanyak 5 orang (10%). Sedangkan jurnal 5 menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dalam kategori cukup baik berada dalam kelompok umur 40-49 tahun yaitu sebanyak 10 responden 52,63 %. Jurnal 8 menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara usia dan tingkat pengetahuan ($P=0,042$). Jurnal 9 mengatakan bahwa ada hubungan bermakna antara usia dengan pengetahuan tentang kanker serviks pada WUS di mana nilai $p = 0,013$ ($p < 0,05$). Jurnal 10 mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan pengetahuan ibu tentang kanker srviks di Desa Harja Mekar Tahun 2018.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2013) mendapatkan sebagian besar responden yang berusia 31-35 tahun (40%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kanker leher rahim. Pada penelitiannya juga didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan kanker leher rahim dan usia. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh usia, karena dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

Pada rentang umur ini, kemampuan, intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal mencapai puncak kematangan dan cenderung stabil pada umur ini. Sehingga memberikan konsekuensi berupa terjadinya perubahan pada aspek fisik dan psikologis sehingga taraf berfikir akan menjadi lebih matang dan dewasa (Efrida, 2013).

Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa usia juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Wanita yang lebih tua juga cenderung memiliki pengalaman yang lebih dibanding wanita muda, dimana pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut.

c. Pekerjaan

Pada pengkajian ini ada 2 jurnal yang menggunakan variabel ini yaitu jurnal 4 dan jurnal 8. Jurnal 4 menyatakan bahwa jumlah terbanyak terdapat pada responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 20 orang (40%), dan paling sedikit responden dengan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 orang (2%).

Responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan baik di karenakan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang memiliki lingkungan dan waktu lebih luang untuk lebih dapat menjangkau sumber-sumber informasi seperti melalui media massa atau berbagai penyuluhan yang dilaksanakan. Selain itu hal ini disebabkan karena pengetahuan seseorang mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda dan pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses

mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Mubarak (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Namun berbeda dengan penelitian pada jurnal 8 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara pekerjaan dan tingkat pengetahuan ($P=0,249$). Sehingga penelitian ini ada kesenjangan dengan teori.

d. Sumber Informasi

Informasi adalah salah satu cara seseorang mendapatkan sumber informasi yang lebih banyak sehingga akan memberikan pengetahuan yang jelas dan mempengaruhi pengetahuan karena informasi memberikan kemudahan seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru.

Media massa baik cetak maupun elektronik diyakini memiliki kekuatan yang maha dahsyat dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa dengan mudah dapat mengarahkan masyarakat membentuk opini akan suatu peristiwa yang selanjutnya akan terjadi. Media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi kehidupan di masa kini dan dimasa yang akan datang (Wawan & Dewi, 2010).

Pada pengkajian ini ada 5 jurnal yang menggunakan variabel ini yaitu jurnal 1, 4, 6, 9 dan 10. Jurnal 1 mengatakan bahwa responden terbanyak yang berpengetahuan tinggi yaitu responden yang mendapat sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 13 orang (20%), sedangkan responden terbanyak yang berpengetahuan rendah sebanyak 12 orang (18%) mendapat informasi dari media elektronik.

Faktor yang kedua adalah informasi, seseorang mendapatkan informasi yang lebih banyak akan menambah pengetahuan menjadi lebih banyak.

Seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambahkan pengetahuan yang lebih luas (Notoatmodjo, 2015). Kemudahan untuk memperoleh suatu dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2012).

Jadi dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan apa yang terjadi dilapangan bahwa sumber informasi berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang kanker serviks.

e. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu suatu cara memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Hal ini ada kaitannya dengan pengaruh pengalaman sendiri maupun pengalaman dari orang lain (Notoatmodjo, 2010).

Jurnal 10 mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengalaman dengan pengetahuan ibu tentang kanker serviks di Desa Harja Mekar tahun 2018. Pengalaman adalah sumber pengetahuan, seseorang yang memiliki pengalaman dapat dipastikan memiliki pengetahuan yang lebih. Namun orang yang berpengetahuan belum tentu berpengalaman atau pernah menjalani suatu hal. Jadi dalam penelitian ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan apa yang terjadi di lapangan bahwa pengalaman tidak berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang kanker serviks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil dari telaah 10 jurnal, dapat disimpulkan bagaimana gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks didapatkan bahwa hasil dari 4 jurnal didapatkan hasil sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks. Sedangkan 3 jurnal didapatkan hasil sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks. Sedangkan 3 jurnal membahas sebagian responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks adalah pendidikan, usia, pekerjaan, sumber informasi dan pengalaman.

SARAN

Adapun saran yang peneliti dapat rekomendasikan dari hasil penelitian adalah :

1. Diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan penyuluhan pada wanita usia subur dan pada siswa di sekolah.
2. Disarankan bagi responden agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kesadarannya untuk mengerti untuk mengerti, memahami dan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan cara melakukan *screening*, *papsmear* dan imunisasi ca serviks.
3. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Diharapkan dapat bermanfaat bagi perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebagai salah satu masukan atau informasi tentang gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks.
4. Bagi Peneliti lanjut
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian contohnya pada gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, I. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Upaya Pencegahan Kanker Serviks Di Dusun Bonosobo Bumirejo Lendah, Kulon Progo. *Skripsi*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Azwar.(2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*.Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemenkes RI. (2010). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2010*.Jakarta : Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2019). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019*.Jakarta : Kemenkes RI
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional, (2017). *Laporan Perkembangan Bidang Data dan Informasi Komite Penanggulangan Kanker Nasional*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Lubis, R. C. (2017). Faktor Risiko Yang Memengaruhi Kejadian Kanker Servikspada Wanita di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2017. *Jurnal Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, dan Ilmu Kesehatan* Vol. 1, No. 2, Oktober 2017: hlm 145-152 ISSN 2579-6402
- Notoadmojo. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoadmojo, (2012). *Metodeologi Penelitian Kebidanan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurwijaya, H. (2010). *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- WHO, (2015). *Estimated Cervical Cancer Incidence Worldwide in 2012*. World Health Organization, Geneva.
- Wawan, A & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika